



Pencatatan Keuangan Sederhana Berbasis SAK-EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kampung Yoka dan Padang Bulan

Maria Apriyane Patty^{1✉}, Ulfah Rizky Muslimin², Elia Madatu Tandililing³, Bucek Jalu Prasetyo Arjuna⁴, Gian Giovania⁵, Raffi Ronaldy Sully⁶, Annisa Fitriah Mudassir⁷
Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: identifikasi kebutuhan, pelatihan dan diskusi interaktif, serta pendampingan praktik dan evaluasi. Metode partisipatif digunakan untuk memastikan materi dapat diterima dan diterapkan secara langsung oleh pelaku UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan interaktif yang disertai pendampingan intensif mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Evaluasi melalui hasil pencatatan yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup baik bagi para pelaku usaha. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa SAK EMKM dapat diimplementasikan dengan efektif pada UMKM melalui pendekatan edukatif yang praktis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *UMKM, SAK EMKM, Pencatatan Keuangan, Pelatihan, Pendampingan.*

Abstract

This community service aims to improve the financial literacy of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through training and assistance in simple financial recording based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The activity was carried out in three main stages: needs identification, interactive training and discussion, and practical guidance and evaluation. A participatory method was used to ensure that the material was accepted and applied directly by MSME actors. The results of the activity showed that interactive training accompanied by intensive guidance was able to improve participants' understanding and ability to prepare simple financial statements. Evaluation through the results of the recording showed a significant increase in knowledge among business actors. This community service concluded that SAK EMKM can be effectively implemented in MSMEs through a practical and sustainable educational approach.

Keywords: *MSMEs, SAK EMKM, Financial Recording, Training, Mentoring.*

Copyright (c) 2025 Maria Apriyane Patty

✉ Corresponding author :

Email Address : mariaapriyane90@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia hingga saat ini. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM masih menjadi penyumbang terbesar yaitu dengan total lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sebagian besar tenaga kerja. Namun, dibalik kontribusi besar tersebut, mayoritas UMKM ini masih menghadapi tantangan mendasar, yaitu salah satunya adalah lemahnya pencatatan dan pelaporan keuangan.

Di Indonesia, telah ditetapkan peraturan yang mewajibkan usaha kecil melakukan pencatatan akuntansi yang baik, yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Mesti telah jelas adanya tentang peraturan tersebut, pada kenyataannya pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar masih banyak pelaku UMKM yang tidak melakukannya. Hal ini disebabkan karena masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman dan kemampuan untuk melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan terstruktur. Kebanyakan dari pelaku usaha tersebut hanya mencatat transaksi secara informal atau bahkan tidak mencatat sama sekali, sehingga menyulitkan dalam mengukur kinerja usaha, membuat keputusan bisnis, memenuhi kewajiban perpajakan, serta mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Sehingga untuk menjawab permasalahan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 yang kemudian efektif digunakan pada 1 Januari 2018. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi yang dirancang khusus untuk UMKM dengan format laporan yang lebih sederhana, mudah diterapkan namun tetap sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Melalui penerapan SAK EMKM ini, pelaku UMKM diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang lebih informatif, akuntabel, dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Di Indonesia, Standar Akuntansi yang berlaku adalah SAK yang berbasis IFRS, SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil dan Menengah), SAK-Syariah dan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) (Liasari, 2021).

Dalam membuat laporan keuangan pelaku UMKM, sudah ada standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang efektif digunakan pada 1 Januari 2018 yang kegunaannya sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan (Siregar, 2021). Berdasarkan SAK EMKM UMKM wajib membuat laporan yang sangat layak yaitu membuat pencatatan keuangan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan karena laporan keuangan sangat penting untuk masa depan usahanya. SAK EMKM yang merupakan bentuk sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Kirowati dan Amir (2019) menjelaskan bahwa SAK

EMKM antara lain mengatur : (1) komponen laporan keuangan hanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan; (2) pengukuran menggunakan dasar biaya historis; (3) tidak ada pengakuan penurunan nilai, kecuali atas entitas bidang jasa keuangan; (4) asset tetap didepresiasi menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu; (5) laporan komparatif hanya dibandingkan dengan satu periode sebelumnya, serta (6) dampak koreksi kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi tidak disajikan pada periode terjadinya perubahan.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan untuk melihat penerapan SAK EMKM pada UMKM yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Tidak sedikit dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa para pelaku UMKM yang ada telah mampu membuat pencatatan keuangan sederhana berdasarkan SAK EMKM. Namun, dari banyaknya penelitian yang dilakukan, masih ditemukan pelaku UMKM yang belum menerapkan pencatatan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Hal ini dikarenakan masih minimnya sosialisasi dan pelatihan yang memadai bagi pelaku UMKM yang ada.

Hal ini juga terjadi pada UMKM yang tersebar di Kota Jayapura. Masih ditemukan UMKM yang belum secara rutin melakukan pencatatan sederhana terkait laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ulfah (2024), menjelaskan bahwa edukasi dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan sangat penting bagi keberlangsungan usaha mikro di Papua. UMKM yang tersebar pada kampung Yoka dan Padang Bulan, Kota Jayapura, masih belum semua pelaku UMKM menerapkan pencatatan keuangan yang sederhana dengan baik pada usaha yang dijalankan. Hal ini dikarenakan pelaku usaha belum memahami dengan baik tentang standar akuntansi yang berlaku umum bahkan belum memahami manfaat yang dapat diperoleh dengan diterapkannya pencatatan laporan keuangan yang sederhana yang berbasis SAK EMKM.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pencatatan laporan keuangan yang sederhana kepada para pelaku usaha mikro di Kota Jayapura, khususnya di Kampung Yoka dan Padang Bulan. Dengan meningkatnya pemahaman tentang pencatatan laporan keuangan yang sederhana, pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan produktivitas usaha yang dijalankan dan dapat mengembangkan usaha tersebut.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang saling terintegrasi, yaitu identifikasi kebutuhan, pelatihan interaktif, dan pendampingan praktik. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan yang dilakukan melalui survei awal kepada pelaku UMKM yang menjadi peserta kegiatan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh gambaran awal mengenai pemahaman dan praktik pencatatan keuangan yang telah dilakukan oleh pelaku usaha. Data yang diperoleh

digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan agar lebih relevan dan aplikatif sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Tahap kedua adalah pelatihan dan diskusi interaktif, yang menjadi inti dari kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, peserta mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha serta pengenalan terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Materi pelatihan meliputi konsep dasar akuntansi, format laporan keuangan sederhana (laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan), serta langkah-langkah praktis dalam mencatat transaksi harian. Proses pembelajaran dilakukan secara partisipatif melalui ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi langsung pencatatan transaksi menggunakan template sederhana. Tahap ketiga adalah pendampingan praktik dan evaluasi. Setelah sesi pelatihan, peserta didorong untuk menerapkan pencatatan keuangan secara langsung di unit usaha masing-masing. Tim pelaksana memberikan bimbingan teknis dan konsultasi kepada peserta selama masa pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, penilaian terhadap hasil pencatatan keuangan yang telah disusun, serta umpan balik langsung dari peserta mengenai manfaat dan tantangan yang dihadapi selama proses implementasi. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini bersifat aplikatif dan berkelanjutan, dengan tujuan agar pelaku UMKM mampu menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM secara mandiri sebagai bagian dari praktik pengelolaan usaha yang lebih profesional dan transparan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di kampung Yoka dan Padang Bulan. Berdasarkan pengajuan permohonan izin kepada distrik setempat, yang disertai dengan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih serta hasil koordinasi dengan pelaku UMKM maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Sabtu, 15 Maret 2025 yang dimulai pukul 10.00 WIT. UMKM yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Daftar UMKM

No	Nama UMKM	Alamat Usaha	Modal	Tahun berdiri	Produk yang dijual	Pencatatan
1	Kios Rasya	Kampung Yoka	Sendiri	2017	Sembako	Manual
2	Kios Mama Risma	Kampung Yoka	Sendiri	2023	Sembako	Manual
3	Kios Allex,sa	Kampung Yoka	Sendiri	2016	Sembako	Manual

4	Kios Yunni Hety	Padang Bulan	Sendiri	2024	Sembako	Manual
5	Kios Vander	Padang Bulan	Sendiri	2023	Sembako	Manual

Sumber : Diolah penulis (2025)

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yang diharapkan dapat dipahami dengan mudah oleh pelaku usaha.

1. Tahap Pertama dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan kegiatan identifikasi kebutuhan peserta, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman awal mengenai kondisi dan praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan survei dan wawancara langsung kepada para pelaku usaha yang menjadi sasaran program. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik dan terstruktur. Pelaku usaha mengaku hanya mencatat transaksi keuangan secara sederhana, seperti jumlah pemasukan dan pengeluaran harian, tanpa menyusunnya dalam bentuk laporan keuangan. Bahkan terdapat beberapa pelaku usaha yang tidak melakukan pencatatan sama sekali, karena merasa hal tersebut belum diperlukan selama usaha masih berjalan. Lebih lanjut, wawancara mendalam mengungkapkan bahwa mayoritas peserta belum memahami konsep dasar akuntansi seperti selisih antara pendapatan dan laba, serta belum familiar dengan format laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan di kalangan UMKM masih tergolong rendah. Selain itu, seluruh peserta menyatakan belum memahami dengan baik tentang SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah).

Padahal, standar ini disusun khusus untuk memberikan panduan pencatatan keuangan secara sederhana bagi UMKM, sehingga sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Terkait kendala, peserta mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman, dan anggapan bahwa pencatatan keuangan tidak penting, menjadi alasan utama mereka belum menerapkan sistem pencatatan yang baik. Pelaku usaha juga merasa bahwa pencatatan keuangan merupakan hal yang rumit dan hanya relevan untuk usaha berskala besar. Berdasarkan hasil identifikasi ini, tim pelaksana merumuskan pendekatan pelatihan yang lebih praktis, kontekstual, dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Materi pelatihan disusun untuk menjawab langsung kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi peserta, dengan penekanan pada pentingnya pencatatan sederhana, pemahaman struktur dasar laporan keuangan, serta pengenalan dan implementasi prinsip-

prinsip SAK EMKM dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dengan identifikasi kebutuhan yang dilakukan secara langsung dan menyeluruh ini, program pengabdian menjadi lebih tepat sasaran dan mampu menjawab permasalahan nyata yang dihadapi oleh UMKM di lapangan.



Gambar 1. Survei dan identifikasi kebutuhan UMKM

2. Setelah tahap identifikasi kebutuhan selesai dilakukan, kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan ke tahap kedua, yaitu pelatihan dan diskusi interaktif. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana sesuai dengan prinsip dasar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pelatihan dimulai dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam mendukung keberlangsungan usaha. Peserta diberi gambaran tentang manfaat memiliki laporan keuangan, seperti kemudahan dalam menghitung laba rugi, memantau arus kas, hingga mendukung akses pembiayaan ke lembaga keuangan. Materi disampaikan dengan pendekatan sederhana dan kontekstual, sehingga mudah dipahami oleh peserta dari berbagai latar belakang pendidikan. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada struktur laporan keuangan yang berlaku dalam SAK EMKM, yakni laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca). Pemateri menjelaskan secara bertahap mulai dari identifikasi transaksi, pencatatan harian, hingga penyusunan laporan keuangan bulanan. Template pencatatan manual yang dirancang sederhana juga dibagikan agar peserta dapat langsung mempraktikkannya. Kegiatan pelatihan dikemas secara interaktif. Setelah sesi penyampaian materi, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mengikuti praktik langsung pencatatan transaksi keuangan berdasarkan studi kasus usaha masing-masing. Dalam praktik ini, mereka didampingi oleh fasilitator dari tim pengabdian, yang membantu menjelaskan dan mengarahkan peserta menyusun laporan laba rugi dan laporan

posisi keuangan sederhana. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta. Sebagian besar peserta, yang sebelumnya belum pernah menyusun laporan keuangan, berhasil menyusun laporan keuangan usaha mereka, meskipun masih dengan bimbingan. Mereka mulai memahami klasifikasi antara pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban, serta bagaimana mengelompokkan transaksi ke dalam kategori tersebut. Antusiasme peserta juga terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang muncul selama kegiatan. Beberapa peserta bahkan menyampaikan pengalaman mereka secara langsung, termasuk kesulitan yang dihadapi dalam mencatat transaksi dan mengatur keuangan usaha. Hal ini menjadi ruang refleksi bersama dan memperkuat semangat pembelajaran antar pelaku UMKM. Secara keseluruhan, pelatihan dan penyuluhan interaktif ini telah memberikan dampak nyata bagi pelaku UMKM. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga motivasi untuk mulai mencatat keuangan secara tertib dan profesional. Tahap ini menjadi pondasi penting sebelum masuk ke tahap berikutnya, yaitu pendampingan praktik dan evaluasi.



Gambar 2. Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan



Gambar 3. Diskusi Bersama

3. Setelah pelatihan dan penyuluhan interaktif dilaksanakan, kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan ke tahap ketiga, yaitu pendampingan praktik dan evaluasi. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang telah diberikan dalam pelatihan sebelumnya benar-benar dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta dalam praktik nyata pada usaha mereka masing-masing. Pendampingan dilakukan secara intensif. Tim pelaksana melakukan kunjungan lapangan ke lokasi usaha para peserta, sekaligus menyediakan jalur komunikasi daring (grup WhatsApp) untuk memfasilitasi peserta yang membutuhkan bantuan teknis selama proses pencatatan keuangan berlangsung. Selama masa pendampingan, peserta diminta untuk mulai mencatat transaksi keuangan usaha mereka secara rutin dengan menggunakan format sederhana yang telah disediakan saat pelatihan. Format tersebut meliputi pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan berdasarkan prinsip dasar SAK EMKM. Hasil dari proses ini menunjukkan perkembangan positif. Sekitar 80% peserta mulai aktif mencatat transaksi harian, meskipun masih dalam bentuk sederhana dan manual. Sebagian besar dari mereka sudah mampu mengelompokkan transaksi sesuai kategori yang benar, seperti membedakan biaya operasional dan biaya pembelian bahan baku, serta mengidentifikasi pendapatan dan piutang. Beberapa peserta mengalami kendala teknis, seperti kesulitan memahami klasifikasi akun dan kebingungan dalam menghitung saldo akhir. Namun, dengan pendampingan yang diberikan secara langsung maupun melalui konsultasi daring, kendala-kendala tersebut secara bertahap dapat diatasi.



Gambar 4. Pendampingan pencatatan laporan keuangan serta inventaris dan menghitung stok

Dari sisi evaluasi, tim pelaksana menggunakan tiga metode untuk menilai keberhasilan program:

1. Penilaian terhadap hasil pencatatan keuangan yang dibuat peserta, untuk menilai ketepatan dan konsistensi pencatatan.
2. Wawancara dan kuesioner kepuasan peserta, untuk memperoleh umpan balik terhadap kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan keterampilan dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan. Hasil ini meningkat dibandingkan hasil pasca pelatihan sebelumnya, menunjukkan bahwa praktik langsung memberikan dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran. Dari pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, peserta menyatakan puas terhadap kegiatan ini dan berkomitmen untuk terus melanjutkan pencatatan keuangan secara rutin. Selain itu, beberapa peserta mulai merasakan manfaat nyata dari pencatatan keuangan, seperti kemudahan dalam menghitung keuntungan, mengetahui posisi kas harian, serta menyusun laporan sederhana untuk pengajuan pinjaman ke koperasi dan lembaga keuangan mikro.

Tahap pendampingan ini menjadi krusial karena mendorong terjadinya perubahan perilaku nyata di lapangan. Proses ini tidak hanya memperkuat pengetahuan yang sudah didapatkan, tetapi juga membangun kebiasaan baru yang lebih profesional dalam mengelola usaha. Dengan tercapainya tujuan pendampingan ini, kegiatan pengabdian masyarakat dinilai berhasil dalam membantu pelaku UMKM menerapkan pencatatan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM secara berkelanjutan.



Gambar 5. Sesi Foto Bersama

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM dapat dilakukan secara efektif jika didukung oleh pendekatan edukatif yang tepat, pendampingan intensif, dan metode pelatihan yang aplikatif. Berdasarkan hasil identifikasi awal, diketahui bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi hambatan utama dalam implementasi pencatatan keuangan yang tertib. Namun, hambatan ini dapat diatasi melalui pelatihan yang bersifat partisipatif, disertai dengan praktik langsung yang relevan dengan kondisi riil para pelaku usaha.

Pelatihan yang disampaikan secara interaktif, serta dukungan berupa template pencatatan dan simulasi penyusunan laporan, terbukti membantu peserta memahami konsep dasar akuntansi. Ini sejalan dengan tujuan SAK EMKM yang dirancang untuk menyederhanakan pencatatan keuangan UMKM agar lebih aplikatif dan tidak membebani pemilik usaha dengan kerumitan teknis akuntansi formal.

Efektivitas kegiatan ini juga diperkuat oleh proses pendampingan yang memungkinkan peserta memperoleh bimbingan secara langsung saat menghadapi kesulitan di lapangan. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan kapabilitas secara berkelanjutan, bukan hanya melalui pelatihan sesaat, tetapi melalui proses yang mendorong transformasi perilaku dan kebiasaan pencatatan. Dengan pencatatan keuangan yang lebih tertib, UMKM dapat lebih mudah memantau kinerja usaha, mengambil keputusan bisnis yang tepat, serta mengakses permodalan dari lembaga keuangan secara lebih kredibel.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis SAK EMKM sangat relevan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan UMKM, dan dapat direplikasi dalam skala yang lebih luas dengan adaptasi sesuai karakteristik lokal masing-masing wilayah.

SIMPULAN

Edukasi serta pendampingan tentang literasi keuangan di kalangan UMKM yang ada, masih perlu ditingkatkan agar pelaku usaha kecil mikro dan menengah ini dapat terus belajar membuat pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM dengan sangat baik. Sehingga dapat membantu para pelaku usaha dalam pengambilan keputusan keuangan bagi pengembangan usaha yang dijalankan. Keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping juga dapat menambah wawasan mereka terhadap dunia usaha kecil, mikro dan menengah sehingga dapat menjadi gambaran jelas bagi mereka untuk ikut memajukan peran UMKM bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama para pelaku usaha di Papua, khususnya Kota Jayapura.

Referensi:

- Liasari, P. A. (2021). Analisis penerapan sak emkm pada laporan keuangan umkm di kota batam.
- Muslimin, Rizky Ulfah, *et all* (2024). Pengenalan Siklus Akuntansi dan Implementasinya Bagi Usaha Mikro di Kota Jayapura. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*. Vol. 5 No. 3, 2024 |pp: 3813-3821
- Mustika, Ila, Ferdila. (2022). Pengenalan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil & Menengah (SAK EMKM) dan Bimbingan Teknis penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM di Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora Vol. 2, No.2, Juli-Desember 2022, Hal. 36-43*
- SAK EMKM. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia, 4, 1–54.
<https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM#gsc.tab=0>
- Silvita, Fitri *et all* (2020). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH RAPIIN.CO. *Jurnal Pengabdian Teratai Vol. 1, No. 2, Desember 2020, pp. 94-109*
- Siregar, D. M. (2021). Penerapan SAK EMKM para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menuju pengembangan revolusi industri 4.0 (studi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Paradigma Ekonomika, 16(4)*, 669–678.
<https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.14513>
- Sukmawati, S., Asmaliani, I., & As' ad, A. (2024). Peningkatan Produksi dan Perbaikan Pemasaran dari Produk Abon Cakalang Pedas Kedai Shafa di kelurahan Pandang, Panakkukang, Makassar. *I-Com: Indonesian Community Journal, 4(4)*, 2928-2940.
- UU Nomor 20 Tahun 2018 tentang UMKM.